

Hubungan *Sibling Relationship* Terhadap Prestasi Akademik (Studi Korelasional Terhadap Siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi Tahun Ajaran 2022/2023)

Syifa Nurfadilah*, Deasy Yunika Khairun, Bangun Yoga Wibowo
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Serang, Indonesia

*Email Korespondensi: syifanurfadilah04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *sibling relationship* terhadap prestasi akademik. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 55 siswa. Analisis data menggunakan korelasi person. Hasil uji korelasi didapatkan nilai Sig. $0.070 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sibling relationship* secara signifikan tidak memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa. *Sibling relationship* tidak memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa SMPN 3 Mandalawangi.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Sibling relationship*, Siswa SMP

Abstract

This study aims to determine the relationship between sibling relationships and academic achievement. The study population was grade VII and VIII students of SMPN 3 Mandalawangi. The sampling technique uses purposive sampling which produces a sample of 55 students. Data analysis using person correlation. The results of the correlation test obtained Sig. values of $0.070 > 0.05$. So it can be concluded that the sibling relationship variable has no significant relationship with student academic achievement. The influence on academic achievement variables in SMPN 3 Mandalawangi students has nothing to do with sibling relationships.

Keywords: Junior High School, Learning Achievement, Sibling Relationship

Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor penunjang terpenting dalam melahirkan generasi bangsa yang berkompeten, berdaya saing, dan memebrikan kewibawaan kepada suatu bangsa. Namun karena Pendidikan di Indonesia sangat beragam suku bangsa dan agama, masih banyak prestasi siswa yang masih di bawah rata-rata (Yolanda, 2019). Akademik merupakan perubahan seseorang dalam berkemampuan yang disebabkan oleh proses belajar. Hasil dalam proses belajar tersebut dapat dituangkan dalam tulisan, lisan, yang diukur menggunakan nilai dengan berbagai tes yang diselenggarakan. Prestasi akademik merupakan hasil dari peserta didik yang dilakukan dalam beberapa waktu tertentu terhadap mata pelajaran yang hasilnya akan dituangkan kedalam bentuk angka atau rapor (Mandias, 2017).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa setiap warga negara indonesia memiliki hak untuk mengikuti program wajib belajar, yang dimulai pada usia 6 tahun. Pada tahun 2009 pemerintah menetapkan untuk semua warga memiliki wajib belajar selama 9 tahun yakni pada jenjang SD/MI sampai SLTP, namun pada tahun 2015 pemerintah mewajibkan belajar selama 12 tahun, jenjang SD/MI, SLTP, dan SLTA sudah dibebaskan.

Remaja berasal dari Bahasa Latin *adolescence* yang berarti tumbuh yang dapat diartikan sebagai tumbuh menjadi dewasa, secara umum masa remaja terbagi kedalam 2 tingkatan yaitu remaja awal dan remaja akhir. Usia yang masuk pada masa remaja awal dimulai pada usia 13 tahun sampai 16 tahun. Sedangkan untuk remaja akhir masuk pada rentan usia 16 tahun sampai 18 tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan masa yang sangat singkat. Masa remaja, umumnya mulai dianggap pada saat anak secara seksual menjadi matang dan akan berakhir sesuai dengan usia matang menurut hukum (Hurlock, 1980). Putro (2017), mengungkapkan bahwa Usia remaja akan mulai mengalami penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti identitas ego, tercapai fase genital, dan tercapainya perkembangan kognitif yang matang dan moral.

Prestasi akademik pada siswa dapat terpacu dari lingkungan dimana dia tinggal seperti dapat terpacu oleh orang yang berada dilingkungan sekolah dan orang yang berada di lingkungan rumah, Hubungan saudara adalah hubungan yang mencakup mengenai interaksi fisik, verbal, dan nonverbal dari kakak dan adik yang saling memiliki keterkaitan mengenai pengetahuan, persepsi, kepercayaan, sikap dan perasaan dimana dalam interaksinya akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan sosialisasi untuk kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan penelitian Herrick dalam Lestari (2017) dengan hasil yang didapatkan bahwa hubungan saudara sangat dibutuhkan dalam sistem keluarga, karena hubungan saudara dapat berpengaruh pada emosional, intelektual, dan sosial bagi anggota keluarga sampai masyarakat luas. Hubungan saudara akan memberikan dukungan karena pada dasarnya hubungan tersebut bersifat hubungan jangka panjang. Penelitian lain mengatakan bahwa pada hubungan saudara dapat memberikan suatu pengaruh langsung seperti berbagi saran setiap ada persoalan, keterlibatannya sehari-hari dalam kehidupan, hingga menjadi model dalam pembelajaran.

Pada hubungan *sibling* akan berpengaruh pada keterampilan saudaranya dalam bersosial dan kognitifnya yang paling penting adalah adanya perkembangan sosial yang sehat dalam artian tidak menyimpang. Hubungan saudara memiliki sebuah peran sebagai faktor dalam kesejahteraan psikologis seseorang atau saudaranya. Seringnya melakukan interaksi antar saudara kandung di masa remaja yang akan memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang tinggi dan dapat meningkatkan seseorang dalam sosialnya maupun akademiknya (Hasanah, 2020).

Penelitian dilakukan oleh Ryherd (2011) dengan judul *Predictors of academic achievement: The role of older sibling and peer relationship factor*. Analisis Structural Equation Modeling (SEM) mengestimasi hubungan kehangatan dan dukungan saudara yang lebih tua memiliki kedekatan remaja dengan teman sebaya dan mereka prestasi akademik. Studi

ini memanfaatkan dari 217 remaja dan kakak-kakaknya untuk memprediksi akademik remaja. Hasil dari penelitian ini temuan sebelumnya mengungkapkan bahwa kehangatan dan dukungan positif dari saudara kandung yang lebih tua mempengaruhi prestasi akademik seorang remaja.

Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang dapat disimpulkan positif jika interaksi dengan saudara kandung tersebut berjalan dengan baik, namun jika hubungan tersebut terjalin tidak baik maka pengaruh apa yang dirasakan oleh saudara tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memilih penelitian korelasi. Apakah pada siswa SMPN 3 Mandalawangi memiliki interaksi yang baik dengan saudaranya dapat berdampak pada prestasi akademiknya. Setelah peneliti melakukan observasi ditemui pada sistem sekolah yang tidak menerapkan sistem *full day*. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua serta saudaranya di rumah.

Metode

Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan atau mengetahui suatu keeratan dari suatu hubungan dapat dua sampai lebih variabel, yang digambarkan menggunakan angka, angka tersebut yang akan menggambarkan hubungan suatu variabel. Besar kecilnya angka dalam korelasi tidak akan menentukan sebab akibat dalam variabel tersebut tetapi hanya menggambarkan hubungan yang linear antara variabelnya. Korelasi berguna untuk mengukur berapa kekuatan suatu hubungan dari dua atau lebih variabel (Wibowo, 2020).

Penelitian kali ini merupakan penelitian korelasi untuk menguji hubungan yang terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan variabel *Sibling Relationship* dengan variabel prestasi akademik terhadap siswa SMPN 3 Mandalawangi. Dengan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berupa semua data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lalu diolah dengan bentuk statistik.

Pengambilan Sampel yang sumber datanya menggunakan suatu pertimbangan tertentu, yang disebut *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti menentukan kriteria, kriteria tersebut dimaksud untuk mengetahui responden yang dianggap paling tahu atau cocok dengan apa yang diharapkan peneliti. Setelah melakukan observasi lanjutan di SMPN 3 Mandalawangi, dengan cara pengambilan data menggunakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap peserta didik sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan yang terjadi di lapangan, menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Maka jumlah responden penelitian kali ini adalah 55 siswa.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen yang sudah ada, peneliti modifikasi dari instrumen yang disusun oleh Riggio pada tahun (2000), bernama *Lifespan Sibling Relationship Scale* (LSRS) atau skala hubungan saudara kandung, itemnya terdapat 48 yang terdiri dari 3 dimensi yakni dimensi afektif, dimensi perilaku, dan dimensi kognisi,

terdapat 40 soal yang favoreble (+) dan 8 soal yang anfavorabel (-). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert Skor yang telah dimodifikasi oleh Hadi dalam Dewi (2016) dengan diberikan nilai setiap kategori kepada masing-masing alternatif jawaban, baik pernyataan favoreble (+) maupun pernyataan anfavorabel (-), pernyataan favoreble (+) dengan nilai kategori Sangat Sesuai (4), sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Pernyataan anfavorabel (-) dengan nilai kategori Sangat Sesuai (1), sesuai (2), Tidak Sesuai (3), dan Sangat Tidak Sesuai (4). Skor-skor tersebut didapatkan melalui jawaban siswa sehingga dapat digunakan menjadi alat ukur dalam pengujian.

Uji Validitas dilakukan untuk menentukan pernyataan yang valid dalam instrument penelitian. Menggunakan data instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan dapat hasil dari penelitian akan menjadi valid (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan korelasi pearson maka peneliti mengharapkan data yang didapat mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total.

item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari penelitian dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 17 siswa dan taraf signifikansi 5% menurut Sugiyono (2017) adalah 0,482. Setelah dihitung menggunakan aplikasi Excel 2019, terdapat beberapa item yang gugur. Item angket yang semula berjumlah 48 item berubah menjadi 34 item dan yang tidak valid 14 item. Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk mengetahui kestabilan dalam suatu alat ukur dilakukan dengan pendekatan internal *consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach*, dengan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 untuk mengidentifikasikan seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian, dengan bantuan Excel 2019. Reliabilitas instrumen atau r_{11} apabila diperoleh lebih besar atau sama dengan r tabel (taraf signifikansi 5%) maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun jika Reliabilitas instrumen (r_{11}) memperoleh nilai lebih kecil dari nilai r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan Cronbach Alpha diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan korelasi menurut Arikunto (2002) dengan hasil didapat yaitu 0,94 dapat dikategorikan bahwa reliabilitas dengan interpretasi yang sangat tinggi.

Hasil

A. Profil *Sibling Relationship*

Data penelitian mengenai hubungan *sibling relationship* dengan prestasi belajar didapatkan dari peserta didik SMPN 3 Mandalawangi, dengan jumlah sampel 55 peserta didik yang diperoleh berdasarkan kriteria siswa Anak kedua atau seorang adik, tinggal dengan saudaranya dan memiliki jarak usia minimal 2 tahun dengan saudara yang lebih tua. Peserta didik diminta untuk mengisi angket skala *sibling relationship*. Sampel

penelitian adalah peserta didik yang berada pada tahap masa remaja yaitu kisaran 13-15 tahun. Partisipan berdasarakan usia 13 tahun 36 responden 14 tahun 10 responden dan 15 tahun 9 responden, namun jika mengelompokan partisipan berdasarkan jenis kelamin, Laki-laki 22 responden dan perempuan 33 responden. Deskripsi data didapatkan melalui perhitungan kategorisasi dengan mengacu pada tabel kategorisasi Azwar (2003) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Skala *Sibling Relationship*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
(1) Rendah	<68	1	1.9%
(2) Sedang	68-102	23	41.8%
(3) Tinggi	>102	31	56.4%
Jumlah		55	100%

Pada table kategorisasi skala *sibling relationship* peroleh data bahwa pada 55 responden terdapat interaksi rendah frekuensi 1 dengan persentase 1.9%, interaksi sedang frekuensi 23 dengan persentase 41.8% dan interaksi tinggi frekuensi 31 dengan persentase 56.4%. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi memiliki interaksi yang tinggi terhadap saudaranya.

Menganalisis dimensi-dimensi *sibling relationship* untuk mempermudah dalam melihat dimensi yang mempengaruhi dalam variabel *sibling relationship*.

Tabel 2 Profil Dimensi *Sibling Relationship*

Dimensi	Kategori			Presen		
	Frekuensi					
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
(1) Afektif	1	21	33	1.8%	38.2%	60%
(2) Prilaku	3	33	19	5.5%	60%	34.5%
(3) Kognitif	2	21	32	3.6%	38.2%	58.2%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat simpulkan secara umum berada pada kategori tinggi, terlihat pada setiap dimensi *sibling relationship* yang terdiri dari Afektif, Prilaku, dan Kognitif siswa, hanya dimensi prilaku yang berada pada kategori sedang.

B. Profil Prestasi Akademik

Deskripsi data prestasi diperoleh dari nilai raport semester ganjil pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah responden 55 siswa. Hasil yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
(1) Rendah	<83.45	11	20%
(2) Sedang	83.45-86.45	19	34.5%
(3) Tinggi	>86.45	25	45.5%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel distrobusi frekuensi, pertasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalwangi yang didapat dikatakan bervariasi. Kelompok rendah 11 siswa, kelompok terdiri dari 19 siswa, dan kelompok tinggi 25 siswa.

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov Standar* pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu data yang terdistribusi tidak normal saat nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ dan jika data terdistribusi normal jika nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogrow-Amirnov Test guna melihat sebaran skor variabel penelitian mengikuti kurva normal atau tidak. Hasil dari SPSS 21 disajikan dalam table berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Amirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	Status
<i>Asymp.Sig</i>	Normal

Setelah melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data Sibling Relationship dan Prestasi Akademik berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig unstandardized residual* $0.482 > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari signifikasi dengan taraf signifikasi 0.05, standar pengambilan keputusan dari uji linearitas adalah jika nilai signifikasi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear namun apabila nilai signifikasi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang liner. Hasil dalam perhitungan SPSS 21 dapat di lihat dari table berikut.

Tabel 5 Uji Linearitas Data *Sibling Relationship* dan Prestasi Akademik

Variabel	N	Defiation From Linearity	Taraf Signifikasi	Keterangan
<i>Sibling Relationship</i> dan Prestasi Akademik	55	0.520	0.05	Linear

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas hubungan antara variabel *sibling relationship* dengan variabel prestasi akademik menunjukkan terdapat hubungan antara *sibling relationship* dan prestasi akademik dengan nilai Sig Defiation From Linearity sebesar $0.520 > 0.05$.

D. Hasil Analisis Pengujian Hipotesisi

penelitian kali ini peneliti menguji hipotesis mengguankan uji korelasi *product moment* person, uji korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan pada hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan kofisien (r), dasar pengambilan keputusan pada pengujian korelasi *product moment* jika nilai signifikasi < 0.05 , maka berkorelasi namun jika mendapatkan nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Korelasi Person

Variabel	N	Pearson Correlation	Sig.	=5%
X-Y	55	0.246	0.070	0.05

Berdasarkan pada Tabel 4.11 bahwa hasil menunjukkan kofisien *product momen* antara *sibling relationship* (X) dengan prestasi akademik (Y), menunjukkan nilai $0.07 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara hubungan *sibling relationship* dengan prestasi akademik. Nilai koefiensi sebesar 0.246 yang artinya hubungan *sibling relationship* dengan prestasi akademik bersifat positif. Sedangkan tingkat hubungan *sibling relationship* dengan prestasi akademik termasuk kedalam kategori korelasi lemah yang terlihat pada pedoman derajat hubungan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan maka penelitian hasil dan pembahasan untuk menjawab sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Adapun pemhasan penelitian berdasarkan variabel sebagai berikut.

A. Profil dari *Sibling Relationship* pada peserta didik di SMPN 3 Mandalawangi

Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 55 siswa diperoleh hasil yang menyatakan bahwa mayoritas siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi berada dalam kategori *sibling relationship* yang tinggi. Hal dilihat dari hasil data yang ditentukan

terdapat 31 siswa dengan sibling relationship yang tinggi dengan presentase 56.4%. Sementara dalam kategori sedang terdapat 23 siswa dengan persentase 41.8% dan kategori rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 1.8%.

Analisis berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki hubungan yang baik dengan saudaranya atau siswa tersebut memiliki interaksi yang positif terhadap saudaranya. Sibling relationship dapat dilihat dari dimensi afektif, dengan *Adult Affect*, *Child Affect*, dimensi perilaku, dengan *Adult Behavior*, *Child Behavior* dan dimensi kognitif dengan *Adult Cognitions*, *Child Cognitions* membuat siswa dapat merasakan bagaimana interaksinya dengan saudaranya.

Jika kita lihat dari setiap dimensi dan sub-skala sibling relationship bahwa setiap dimensi memiliki hasil data persentase yang tinggi seperti pada dimensi kognitif yang mendapatkan presentasi 78.6% dengan banyaknya jumlah siswa yang menjawab positif. Selanjutnya dimensi perilaku dengan presentasi 61.5% masuk dalam kategori tinggi. Dan dari dimensi afektif yang mendapatkan presentasi 100%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam interaksi antara saudara dalam kehidupan sehari-hari menjadikan saudaranya sebagai teman, sering melakukan kegiatan Bersama, dan sering bercerita merupakan kegiatan yang baik dalam interaksi yang positif.

Data penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hasanah (2020) dengan judul pengaruh *sibling relationship* terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik SMA Negeri di Jakarta Barat. Menunjukkan bahwa Hasilnya diperoleh sampel sebanyak 356 peserta didik sebagai responden. Pada siswa SMAN 95 Jakarta, dapat disimpulkan pada variabel *sibling relationship* bahwa terdapat permasalahan terkait *sibling relationship* memiliki warmth relationship. Peneliti mengatakan semakin baik hubungan saudara maka akan semakin baik pula dalam kesejahteraan psikologisnya.

Peneliti Nugroho (2016) dengan judul pengaruh *sibling relationships* terhadap *need for achievement* bidang akademik jumlah sampel sesungguhnya yang berjumlah 146 siswa kelas XI. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya berpusat pada persaudaraan tinggi namun peneliti juga berpusat pada persaudaraan tiri, saudara angkat, saudara semu, saudara sebagian dan saudara penuh. Hal tersebut tetuang berdasarkan kategori. Pada penelitian saudara semu dan saudara sebagian mendapatkan nilai rata-rata nilai 154 dan 155 dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi mayoritas memiliki interaksi terhadap *sibling relationship* yang tinggi. Interaksi tinggi maksudnya adalah

interaksi yang baik terhadap saudara. Pada interaksinya terhadap saudara siswa SMPN 3 Mandalawangi dengan hasil menunjukkan interaksi sedang frekuensi 23 dengan persentase 41.8% dan interaksi tinggi frekuensi 31 dengan persentase 56.4%.

B. Profil prestasi akademik peserta didik di SMPN 3 Mandalawangi

Analisis pada data prestasi akademik siswa di SMPN 3 Mandalawangi mendapatkan data yang beragam dari 55. Siswa yang menjadi responden, dari kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi. Variabel prestasi belajar terdapat 11 siswa yang memiliki tingkatan rendah dengan persentase 20%, kategori yang terdapat dalam sedang 19 siswa dengan persentase 34,5% dan 25 siswa termasuk kedalam kategori tinggi.

Prestasi akademik didapatkan oleh siswa melalui penugasan, UTS dan ujian akhir semester. Prestasi akademik adalah gambaran yang dari penguasaan siswa dari materi yang telah diperoleh oleh peserta didik. Dalam mencapai prestasi belajar tentunya ada peran guru yang senantiasa membimbingnya di sekolah dan peran yang paling utama adalah peran orang-orang di rumah dalam mendukung peserta didik untuk prestasi akademik yang lebih baik.

Penelitian dari Syafi'i (2018) dengan judul studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. Peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa dalam prestasi belajar yang berpengaruh seperti faktor dan juga aspek. Hasil yang diperoleh pada penelitian kali ini banyak yang mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar diantaranya faktor yang berada dalam diri serta faktor dari luar diri. Pada prestasi belajar tersebut peneliti mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek diantaranya aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif. Aspek afektif berhubungan dengan nilai atau sikap siswa selama proses mengajar, aspek psikomotorik berkaitan dengan bagaimana siswa dapat menerapkan atau mempraktekan materi mata pelajaran sedangkan pada aspek kognitif berkaitan dengan proses berfikir pada mata pelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi dalam bentuk nilai baik harian, tugas-tugas rumah, dan bentuk ulangan-ulangan lainnya dalam semester.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari variabel prestasi akademik, siswa SMPN 3 Mandalawangi yang telah peneliti analisis bahwa 25 siswa termasuk kedalam kategori tinggi. Kategori nilai terendah berada pada rentang < 83.45 . Maka ditarik kesimpulan bahwa siswa yang menjadi responden memiliki nilai akademik yang bervariasi namun lebih banyak responden berada pada kategorisasi tinggi.

C. Hubungan antara *Sibling Relationship* dan prestasi akademik peserta didik SMPN 3 Mandalawangi

Hasil data penelitian mengenai hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi mendapatkan hasil bahwa uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig unstandardized residual* $0.482 > 0.05$ yang berarti kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Sementara uji linearitas hubungan *sibling relationship* dengan prestasi akademik menghasilkan *sig defiation from linearity* $0.520 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa adanya data yang linear terhadap variabel *sibling relationship* dengan prestasi akademik.

Hasil analisis korelasi *product moment person* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* 0.246 dan nilai signifikansi $0.070 > 0.05$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Mandalawangi. Karena harusnya nilai signifikansi harus lebih $<$ dari nilai 0.05. sedangkan untuk arah hubungan dalam variabel *sibling relationship* dengan prestasi akademik adalah positif, hal tersebut dapat dilihat dari *Pearson Correlation*.

Penelitian dari Nugroho (2016), mengenai hal yang akan berpengaruh terhadap *Sibling Relationship* pada kebutuhan untuk berprestasi dalam bidang akademik siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul Tahun ajaran 2015/2016. Berbeda dengan penelitian sebelumnya hasil yang diberikan, dengan sampel pada penelitian berjumlah 146 siswa. Siswa yang dipilih berdasarkan pada jenis tingkat dan jumlah saudaranya, penelitian ini peneliti memiliki hasil bahwa terdapat relasi saudara sedang dengan prosentase 2% (3 responden), tinggi dengan prosentase 55,5% (81 responden), dan sangat tinggi dengan prosentase 42,5% (62 responden).

Penelitian Yolanda (2019) dengan judul hubungan *sibling relationships* dengan prestasi belajar pada siswa SMPN 1 bukittinggi. Pada penelitiannya peneliti menggunakan sampel dengan kriteria maka didapatkan siswa sebanyak 154 dengan rentang usia yaitu 13-15 tahun. Selanjutnya penelitian melakukan uji korelasi kepada 154 siswa dengan hasil nilai uji korelasi tentang hubungan *sibling relationship* dengan prestasi belajardiperoleh koefisien korelasi 0,249 dan $p=0,002$ ($p<0.01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi akademik.

Kesimpulan

Gambaran hasil data dari variabel *sibling relationship* berdasarkan distribusi interaksi *sibling relationship* dapat terlihat bahwa terdapat 23 siswa dalam kategori interaksi sedang, 31

siswa masuk kedalam kategori interaksi tinggi dan 1 siswa masuk kedalam kategori interaksi rendah. Gambaran hasil data variabel prestasi belajar dapat terlihat dari data responden yang mengisi instrumen atau skala terdapat 55 siswa, berdasarkan distribusi kecenderungan dalam prestasi akademik maka terdapat 11 siswa dalam kategori rendah, 19 siswa dalam kategori sedang, dan 25 siswa dalam kategori tinggi. Hasil korelasi person yang dilakukan pada aplikasi SPSS 21 mengatakan bahwa hasil menunjukkan koefisien *product momen* antara *sibling relationship* (X) dengan prestasi akademik (Y), dengan nilai $0.070 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antara hubungan *sibling relationship* dengan prestasi akademik.

Adapun penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan hambatan. Penelitian ini terbatas hanya pada kajian hubungan terhadap *sibling relationship* dengan prestasi akademik. Banyak menjadi hambatan peneliti dalam memperoleh data, seperti dalam pengambilan sampel yang digunakan hanya 55 orang sehingga tidak menggambarkan dengan menyeluruh. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada judul *sibling relationship* maka diharapkan dapat mengembangkan atau mengkaji dengan metode lain seperti studi eksperimen atau deskriptif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, N & Ramantha, I. (2016). Profesionalisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kemampuan Investigatif pada Pembuktian Kecurangan oleh Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2).
- Hasanah, Nur. (2020). Pengaruh Sibling relationship Terhadap Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik SMA Negeri Di Jakarta Barat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2).
- Hurlock, B Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 17, Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lestari, Veronica. (2017). Gambaran Pola Sibling Relationship Pada Adik Usia Remaja Dengan Kakak Usia Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni*, 1(2).

- Mandias, F. G. (2017). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *Cogito Smart Journal*, 3(1).
- Nugroho, Daripto. (2016). *Pengaruh Sibling Relationship Terhadap Need For Achievement Bidang Akademik Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17(1).
- Riggio, H. R. (2000). Measuring attitudes toward adult sibling relationship: The lifespan sibling relationship scale. *Journal of Social and Personal Relationship*, 17(6).
- Ryherd, L. M. (2011). *Predictors of academic achievement: The role of older sibling and peer relationship factors*. (Tesis. Iowa : Iowa State University)
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafi'I, Ahmad. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Wibowo, A. R. (2020). Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Journal Of Electrical Engineering. Jurnal Computer And Information Technology*, 11(2).
- Yolanda. (2019). *Hubungan Sibling relationships Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Bukittinggi*. (Skripsi, Universitas Negeri Padang).